

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam menjalani kegiatan sehari-hari, pertukaran informasi menjadi hal yang biasa dilakukan antar sesama manusia secara berkala untuk berkomunikasi. Pertukaran informasi biasa disampaikan secara lisan maupun secara tertulis oleh penutur dan lawan tuturnya. Adanya penggunaan bahasa membuat proses komunikasi dapat dengan mudah dipahami. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer¹ karenanya bahasa mempergunakan simbol-simbol bunyi ujaran yang juga diperkuat dengan adanya gerak tubuh yang nyata sehingga bahasa menjadi hal dasar yang dibutuhkan manusia untuk melakukan komunikasi, sehingga dapat berhubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, hingga kelompok dengan kelompok.

Bahasa hakikatnya untuk melakukan komunikasi yang bersifat *omnipresent* (hadir di mana-mana) kapan saja, di mana saja, dan dengan siapa saja². Komunikasi bisa terjadi secara efektif jika makna yang diterima oleh mitra tutur sama dengan yang disampaikan oleh penutur. Sehingga bahasa menjadi unsur yang sangat penting dalam terjadinya proses komunikasi.

¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, V. (Jakarta, 2017).

² Ahmad Sultra Rustan and Nurhakki Hakki, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: CV.Utama, 2017).

Dalam berkomunikasi mitra tutur dapat memberikan respon atau umpan balik akan pesan yang telah diterimanya. Adanya sebuah respon yang dihasilkan, berarti mitra tutur sudah memahami maksud tuturan dan konteks yang dimaksud oleh penutur. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, tidak hanya membutuhkan bahasa untuk dapat memahaminya, mengerti konteks dan maknanya pun menjadi hal yang penting dalam melakukan komunikasi yang baik³. Pada sebuah tuturan, konteks merupakan aspek yang berkaitan dengan lingkungan fisik maupun sosial, dan berisikan tentang informasi atau sebuah pengetahuan yang menjadi dasar dalam terjadinya sebuah komunikasi, dengan adanya kesamaan pengetahuan antar penutur dan mitra tutur menjadi sebuah komunikasi tetap dapat dipahami maknanya.

Dalam dunia akademik terdapat bidang studi pragmatik yang merupakan cabang disiplin ilmu dari linguistik. Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh pendengar⁴. Bidang studi ini berhubungan dengan penggunaan bahasa dan makna yang terkandung hingga dapat kita pahami dengan mudah. Bahasan dalam bidang studi pragmatik meliputi praanggapan, tindak tutur, implikatur percakapan, analisis wacana, juga deiksis⁵.

Hubungan antar bahasa dan konteks merupakan gambaran adanya deiksis.

Kamus linguistik mendefinisikan deiksis sebagai hal atau fungsi yang

³ Akhmad Saifudin, "Konteks Dalam Studi Pragmatik Linguistik," LITE Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya (Universitas Dian Nuswantoro, 2018), hlm.110.

⁴ George Yule, Pragmatik (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm.3.

⁵ P.W.J Nababan, Ilmu Pragmatik (Teori Dan Penerapannya) (Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Tenaga Kependidikan, 1987), hlm.2.

menunjuk sesuatu di luar bahasa; kata tunjuk pronominal, ketakrifan, dsb⁶. Istilah deiksis masih jarang diketahui banyak orang, namun penggunaannya selalu kita gunakan dalam percakapan sehari-hari, ujaran seperti *saya, anda, di sini, sekarang, Bapak, Ibu*, dan sebagainya yang rujukannya selalu berpindah-pindah merupakan penggunaan deiksis. Sehingga dapat dikatakan bahwa deiksis merupakan ilmu kebahasaan yang mengkaji maksud dari penutur, tujuan dari apa yang disampaikan oleh penutur⁷.

Deiksis terbagi dalam lima macam, yaitu deiksis persona, deiksis sosial, deiksis tempat, deiksis waktu, dan deiksis wacana. Dalam penelitian ini akan berfokus pada penggunaan deiksis persona. Deiksis persona dapat dilihat dalam bentuk-bentuk pronomina. Bentuk-bentuk pronomina terbagi menjadi tiga bentuk, yaitu pronomina orang pertama, pronomina orang kedua, dan pronomina orang ketiga yang masing-masing terbagi lagi menjadi tunggal dan jamak⁸. Pronomina hadir sebagai kata ganti untuk menggantikan penunjukkan kata benda atau nomina. Pronomina persona adalah kata ganti yang mengacu kepada orang seperti *saya, anda, beliau, dsb*. Pronomina persona atau kata ganti orang sangat lumrah digunakan dalam percakapan sehari-hari tujuannya agar tidak perlu selalu menggunakan nama dalam setiap kalimat yang diutarakan sehingga memudahkan sang penutur.

⁶ Harimurti Kridalaksana, Kamus Linguistik (Jakarta: PT.Gramedia, 2009),hal.45.

⁷Dwiyani S, Irma Diani, dan Ngudining Rahayu. "Analisis Deiksis pada Percakapan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bengkulu", Jurnal Ilmiah Korpus Vol. 3 No. 2, 2019, hal. 158.

⁸Kushartanti and dkk, Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2005),hlm.112.

Penggunaan deiksis dapat ditemukan dalam berbagai percakapan dalam komunikasi, baik komunikasi secara formal maupun non formal, lisan maupun tulisan seperti percakapan di radio dan televisi. Acara gelar wicara atau biasa disebut *talkshow* menjadi salah satu program andalan yang selalu ada di acara televisi maupun radio karena tiap gelar wicara memiliki warna yang berbeda dengan cara menghadirkan berbagai macam narasumber seperti seorang ahli dalam bidang tertentu dan membahas berbagai topik menarik sehingga selalu menarik dan diminati.

Mata Najwa menjadi salah satu program gelar wicara yang sangat populer di Indonesia. Dipandu oleh jurnalis senior Najwa Shihab, Mata Najwa muncul perdana di MetroTv pada 25 November 2009 hingga 23 Agustus 2017. Setelah mengakhiri karier di MetroTv, Mata Najwa kembali tayang di Trans7 sejak 10 Januari 2018 hingga kini. Di saat yang bersamaan, Najwa Shihab mendirikan Narasi, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang jurnalisme dan media massa. Mata Najwa kini tak hanya tayang secara berkala di televisi namun juga di tayangkan di kanal youtube milik Najwa Shihab yang merupakan bagian dari Narasi sebagai rumah produksi acara gelar wicara ini.

Gelar wicara Mata Najwa selalu menghadirkan pembahasan yang menarik perhatian masyarakat luas. Salah satunya pada hari Rabu 21 Oktober 2020 Mata Najwa mengangkat tema Satu Tahun Jokowi Ma'ruf sampai di mana yang menghadirkan enam partisipan, diantaranya hadir Ario Bimoyang merupakan anggota DPR Fraksi PDI Perjuangan, Dany Amrul Ichdan sebagai tenaga ahli utama kantor staf presiden, Irma Suryani Chaniago sebagai Politikus

NASDEM. Hadir juga tiga partisipan lainnya sebagai tim oposisi dalam tema kali ini yaitu, Mardani Ali Sera sebagai anggota DPR Fraksi PKS, Rocky Gerung sebagai Peneliti Perhimpunan Pendidikan dan demokrasi dan Feri Amsari sebagai Direktur Pusat Studi Konstitusi Universitas Andalas. Najwa Shihab dan ke enam partisipan membahas topik sudah sampai di mana janji-janji pemerintah direalisasikan ditahun pertamanya.

Sejak di lantik sebagai presiden dan wakil presiden pada 20 Oktober 2019 Jokowi-Ma'ruf harus menghadapi beragam ujian, munculnya pandemi Covid-19, penegakan hukum dan HAM hingga dampak krisis ekonomi di Indonesia. Penulis tertarik untuk meneliti salah satu episode kontroversial ini karena menghadirkan sekaligus delapan partisipan dalam beragam sudut pandang politis sehingga banyak menimbulkan perdebatan dalam setiap topik yang dibahasnya. Mata Najwa dalam episode ini memberikan situasi yang semi formal sehingga menyebabkan pembicara lenih memperhatikan cara mereka bertutur kata. Percakapan dalam gelar wicara ini banyak mengandung unsur leksikon deiksis, yang memiliki konteks dan bentuk yang beragam, sehingga gelar wicara ini menarik untuk dikaji.

1.2 Fokus dan Sub fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Deiksis Persona yang digunakan dalam Gelar Wicara Mata Najwa episode Satu Tahun Jokowi Ma'ruf Sampai di mana.

Subfokus dalam penelitian ini yaitu :

1. Bentuk penggunaan deiksis persona pada acara Gelar Wicara Mata Najwa *Episode Satu Tahun Jokowi-Ma'ruf Sampai Di mana*
2. Tujuan penggunaan deiksi persona pada acara Gelar Wicara Mata Najwa *Episode Satu Tahun Jokowi-Ma'ruf Sampai Di mana*

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang, fokus dan subfokus penelitian, maka diperlukan rumusan masalah agar penelitian ini dapat memberikan hasil yang terarah. Maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apa saja bentuk penggunaan deiksis persona pada acara Gelar Wicara Mata Najwa *Episode Satu Tahun Jokowi-Ma'ruf Sampai Di mana*?
2. Apa tujuan penggunaan deiksi persona pada acara Gelar Wicara Mata Najwa *Episode Satu Tahun Jokowi-Ma'ruf Sampai Di mana*?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis juga pembaca baik secara teoritis maupun secara praktiknya sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai Deiksis dalam kajian pragmatik.

a) Manfaat Teori

Secara teori, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu telaah bahasa yaitu linguistik dalam ilmu pragmatik khususnya deiksis persona. Serta dapat menjadi referensi ilmiah

b) Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman informasi atas penelitian selanjutnya mengenai hal-hal yang berhubungan dengan deiksis persona. Selain itu, penelitian ini dapat membantu pembaca dalam memperluas ilmu pengetahuan untuk dapat lebih memahami penggunaan deiksis, terutama dalam percakapan gelar wicara.

